

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu bentuk pertanggungjawaban seorang manajemen kepada masyarakat, khususnya para pemegang saham adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang memberikan informasi laporan keuangan yang nantinya akan dinilai dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan seorang akuntan publik sebagai pihak independen dalam menjembatani kepentingan para pengguna laporan keuangan dan para penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui sebuah opininya akan membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Peran auditor sangat diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Adanya laporan keuangan yang telah diaudit, maka para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Suatu perusahaan tidak akan selamanya berada dalam keadaan baik atau selalu memperoleh laba yang tinggi. Pada saat tertentu ada kalanya perusahaan

akan mengalami masa-masa sulit. Keadaan seperti ini dapat disebabkan banyak faktor diantaranya adalah kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang dan kendala internal perusahaan itu sendiri seperti karyawan melakukan kecurangan (korupsi) atau tidak tersedianya modal sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bangrut. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* dan *disclaimer* (Praptitorini dan Januarti, 2011) dalam (Ningtias dan Yustrianthe, 2016). Opini tersebut diberikan karena adanya keraguan dalam diri auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan dan hal tersebut merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan.

Jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama disebut dengan *Audit tenure*. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*. Dengan demikian independensi auditor akan berpengaruh terhadap lamanya hubungan dengan *auditee* yang sama (Nanda dan Siska, 2015).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan ke depannya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar sehingga mampu menjaga

kelangsungan hidup usahanya sehingga kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *non going concern* (Arsianto dan Rahardjo, 2013).

Menurut Keown (2004:32) dalam Benny dan Dwirandra (2016) menyatakan laba atau profit diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Jadi laba merupakan hasil akhir kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba disebut dengan perusahaan yang profitable. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang didapatkan dari membagi laba atau rugi bersih dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini membuktikan kinerja entitas yang semakin bagus dalam menghasilkan keuntungan maka tidak menyebabkan keraguan auditor akan keahlian entitas untuk melanjutkan usahanya dan dapat mengurangi kemungkinan pemberian opini *going concern*.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibanya ke pihak lain dapat menunjukkan suatu kinerja perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat utang dibandingkan dengan aset perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan terhadap kemampuan perusahaan atau total aktiva akan semakin buruk kinerja suatu perusahaan dan menimbulkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidup perusahaan sehingga berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Nursasi dan Maria, 2015).

Seorang auditor memberikan opini audit *going concern* juga tidak terlepas dari opini audit yang diberikan tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Wati et.al, 2017). Jika tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka pada tahun berjalan semakin besar auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Hal ini salah satunya terjadi karena makin parahnya keadaan perusahaan jika menerima opini audit *going concern*.

Perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana karena tentu saja opini *going concern* yang diterimanya membuat perusahaan kehilangan trust dari berbagai sumber dana, salah satunya kreditor. Sehingga keadaan sulit yang terjadi pada periode sebelumnya tidak dapat diatasi berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* lagi akan semakin besar. Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi (2015) dengan menambah tiga variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yaitu jika total aset perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan besar dan

mampu mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga akan menerima opini audit *non going concern*. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik atau *ROA* yang tinggi maka tidak akan memberikan keraguan auditor dalam memberikan opininya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah menunjukkan perusahaan tersebut semakin baik karena aset perusahaan dapat menutupi kewajiban perusahaan. Sedangkan variabel *disclosure* tidak digunakan dalam penelitian ini karena penulis kesulitan dalam mencari data-data yang diperlukan dan dalam penelitian Fahmi (2015) *disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah *Lverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori-teori di Indonesia, khususnya tentang masalah audit *going concern*. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut ini:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, sebab dengan mengetahui faktor-faktor penyebab tersebut, perusahaan dapat memastikan apakah perusahaannya masih dapat dipertahankan atau tidak.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi auditor independen

Hasil penelitian diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas serta dapat membantu dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Bagi penulis

Hasil penelitian digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dan bisnis, serta untuk menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan opini audit *going concern* pada sebuah perusahaan.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bab per bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Isi dan bahasan ini disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori keagenan, dan penjabaran dari variabel-variabel independennya yaitu *audit*

tenure, ukuran perusahaan, profitabilitas, *lverage*, dan opini audit tahun sebelumnya, kemudian pengertian dari variabel dependennya yaitu opini audit *going concern*. selain itu, di dalamnya juga berisi tinjauan penelitian terdahulu, hubungan antar variabel yang digambarkan dalam kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mencoba menganalisis dan membahas berdasarkan *audit tenure*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *lverage*, opini audit tahun sebelumnya dalam mempengaruhi variabel dependennya yaitu opini audit *going concern* serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran-saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan dan bermanfaat bagi perusahaan, bagi investor

dan calon investor, bagi auditor independen, penulis maupun peneliti selanjutnya.